



Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economy Value Added (EVA) (Studi Kasus PT. Air Munim Giri Menang Perseroda)

Ni Made Ari Damayanti¹

¹ IAHN Gde Pudja Mataram

Email : madeariyanti6@gmail.com

Armi Sulthon Fauzi²

² IAHN Gde Pudja Mataram

Email : armitatonfauzi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) in creating economic added value through the Economic Value Added (EVA) method approach. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. In this study, the researcher used secondary data where the data used was the financial report of PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) for 2020-2023. From the results of the study using the EVA method, it can be seen that the EVA value for 4 years was positive, except in 2020 which was negative. The results of the EVA calculation which show a positive value mean that the company has been able to create economic added value for its company. Meanwhile, for EVA which has a negative value, it means that the company has not been able to create economic added value for its company. Overall, the results of the study show that the financial performance of PT. Air Minum Giri Menang is in good and healthy condition, because it meets the "positive" criteria according to the Economic Value Added (EVA) criteria

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Financial Performance*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pendekatan metode Economic Value Added (EVA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder di mana data yang digunakan merupakan laporan keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) Tahun 2020- 2023. Dari hasil penelitian menggunakan metode EVA dapat diketahui bahwa nilai EVA selama 4 tahun, bernilai positif, kecuali pada tahun 2020 bernilai negatif. Hasil perhitungan EVA yang menunjukkan nilai positif berarti bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya. Sedangkan, untuk EVA yang bernilai negatif berarti perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang berada dalam kondisi yang baik dan sehat, karena memenuhi kriteria "positif" menurut kriteria Economic Value Added (EVA).

Kata kunci: *Economic Value Added (EVA), Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Air adalah sumber daya alam yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari semua makhluk. Berbagai permasalahan terkait dengan krisis air bersih merupakan masalah global yang semakin mendesak, dengan banyak negara yang mengalami berbagai rintangan dalam menyediakan akses air yang aman dan terjangkau untuk rakyatnya. Dalam kondisi seperti ini, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Indonesia berperan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Sejak awal berdiri PDAM memainkan peran penting dalam pengelolaan dan distribusi air bersih, terutama di daerah perkotaan yang memiliki penduduk tinggi. Dalam hal ini, perusahaan



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

penyedia air bersih yaitu PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) berperan penting dalam mendistribusikan air berkualitas kepada masyarakat. Perusahaan memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan ketersediaan dan distribusi air bersih bagi masyarakat di wilayah jangkauannya, yaitu dalam hal ini, Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat.

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada pelayanan publik, PT. Air Minum Giri Menang mengemban tanggung jawab guna menyediakan akses air bersih yang merata, berkualitas, dan berkelanjutan. Keberlangsungan operasional perusahaan ini sangat penting dalam memastikan layanan air bersih agar dapat terdistribusi dengan baik kepada para konsumen. Namun, untuk memastikan layanan tersebut tetap optimal, analisis kinerja keuangan secara berkala menjadi hal yang cukup krusial. Menurut Fahmi dalam Simorangkir dkk., (2023), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu entitas telah melaksanakan kaidah kinerja keuangan secara tepat dan benar. Analisis ini tidak hanya berfungsi untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran, tetapi juga untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dalam pengelolaan sumber daya, investasi, dan strategi bisnis. Menurut Ramadani, (2022) salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Meskipun demikian, pendekatan ini memiliki kelemahan karena tidak mempertimbangkan risiko yang ditanggung perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pengabaian terhadap biaya modal.

Analisis kinerja keuangan dengan mempertimbangkan aspek nilai tambah perusahaan sangat penting bagi pemegang saham dalam memperkirakan keuntungan ekonomi yang telah dicapai perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah Economic Value Added (EVA) yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada penciptaan nilai tambah (value added). EVA digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu memperoleh laba yang memadai dari modal yang telah diinvestasikan. Menurut Kusumawati (2017), EVA atau nilai tambah ekonomi merupakan salah satu metode manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan. Konsep ini menekankan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud apabila perusahaan mampu menutupi seluruh biaya operasional sekaligus biaya modal yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian tersebut, selanjutnya disajikan data laporan keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda), yang diolah menggunakan metode analisis horizontal guna melihat tren serta perubahan persentase kenaikan maupun penurunan dari data keuangan perusahaan.

Tabel 1. Data Keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) Periode 2020-2023

Tahun	Total Aset	Perubahan	Laba	Perubahan	Liabilitas	Perubahan	Ekuitas	Perubahan
2020	560.518.479.680	-	31.752.909.671	-	44.008.652.061	-	516.509.827.619	-
2021	590.577.334.457	5,4%	36.299.509.933	14,3%	54.757.970.126	24,4%	535.819.364.331	3,7%
2022	599.552.378.059	1,5%	39.132.546.921	7,8%	276.811.918.685	405,5%	322.740.459.374	-39,8%
2023	721.112.775.834	20,3%	40.950.667.976	4,6%	385.434.313.375	39,2%	335.678.462.459	4,0%

Sumber: Laporan Tahunan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

Menurut data tabel diatas, terlihat bahwa laba bersih atau net profit PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dari tahun 2020-2023 mengalami tren penurunan persentase. Pada tahun 2020-2021 persentase pertumbuhan laba perusahaan mencatat persentase paling tinggi yaitu 14,3%. Persentase yang tinggi ini diakibatkan oleh tingkat penjualan pada periode tersebut yang cukup tinggi. Sementara itu, pertumbuhan aset pada periode tersebut menunjukkan angka 5,4% yang menunjukkan perusahaan melakukan penambahan aset tetap dan aset lancar. Pada tingkat liabilitas persentasenya mencatat angka 24,4% yang menandakan perusahaan menambah pinjaman atau utang untuk kegiatan operasionalnya. Pada tingkat ekuitas persentase ekuitasnya mencapai angka 3,7% hal ini diakibatkan karena ekuitas mendapatkan perolehan dana tambahan yang didapatkan dari laba perusahaan.

Pada periode selanjutnya yaitu periode tahun 2021-2022 persentase laba perusahaan tercatat 7,8%, hal ini menunjukkan perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil dari tahun sebelumnya. Pada sisi aset persentase menunjukkan angka 1,5% yang artinya perusahaan menambah 1,5% aset baru dari tahun sebelumnya. Pada sisi liabilitas tercatat persentasenya mencapai angka 405,5%, hal ini disebabkan bukan karena perusahaan melakukan pinjaman atau utang dalam skala yang besar, namun diakibatkan oleh adanya reklasifikasi akun penyertaan pemerintah yang sebelumnya dicatat sebagai modal (ekuitas), namun karena statusnya belum final, maka harus dipindahkan pencatatannya ke dalam kewajiban, sehingga terjadi lonjakan persentase yang tinggi. Reklasifikasi akun tersebut juga berdampak pada persentase ekuitas yang menurun yaitu -39,8%, hal ini bukan berarti perusahaan mengalami kerugian besar, tetapi karena modal sebelumnya yang dianggap milik perusahaan (ekuitas) harus dicatat ulang sebagai utang (liabilitas), maka nilai ekuitas berkurang drastis bahkan menjadi negatif.

Pada periode 2022-2023 persentase laba tercatat sebesar 4,6% di mana persentase ini lebih kecil dari pada periode-periode sebelumnya. Penurunan persentase ini disebabkan oleh penggunaan dana perusahaan untuk pembelian aset tetap, termasuk aset tetap dalam penyelesaian. Pada persentase aset mengalami lonjakan yang signifikan yaitu mencapai 20,3%, lonjakan ini terjadi karena perusahaan melakukan ekspansi aset sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Bentuk ekspansi ini dilakukan melalui pembangunan baru serta rekonstruksi terhadap beberapa aset tetap yang dimiliki. Pada sisi liabilitas persentase perusahaan mencapai angka 39,2%, hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penambahan pinjaman sehingga menambah nilai liabilitas. Pada sisi ekuitas perusahaan kembali berada pada posisi positif yaitu tumbuh sebesar 4,0%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur keuangan mulai membaik dibandingkan tahun sebelumnya, selain itu perusahaan juga mendapatkan perolehan dana tambahan yang didapatkan dari laba perusahaan sehingga menambah nilai ekuitas.

Melihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan laba, perubahan aset, liabilitas, dan ekuitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh hasil operasional semata, tetapi juga oleh keputusan-keputusan strategis dan perlakuan akuntansi tertentu. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Hal tersebut menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan dengan menggunakan metode economic value added sebagai alat analisis, karena EVA mampu mengukur kinerja keuangan secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

laba akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan biaya modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut.

Terdapat perbedaan pandangan dari penelitian sebelumnya yang meneliti terkait dengan kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA. Berdasarkan penelitian menurut Sukarno & Mintalangi (2024) menunjukkan bahwa hasil penelitian perhitungan kinerja keuangan dengan metode EVA, berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan atau EVA bernilai positif. Penelitian lain menurut Rahadian & Sungkono (2024) menunjukkan hasil penelitian dengan perhitungan kinerja keuangan dengan pendekatan EVA, diperoleh hasil nilai EVA yang fluktuatif namun selalu negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Dalam penelitian oleh Hastuti, (2018), temuan dalam penelitian tersebut terdapat variasi dalam kinerja keuangan, di mana hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang positif, kecuali pada periode 2014 yang bernilai negatif. Berdasarkan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil mengenai perhitungan nilai EVA terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini penting, terutama karena adanya kesenjangan dalam penelitian mengenai penerapan metode EVA di PDAM di berbagai daerah. Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam analisis kinerja keuangan yang menyeluruh dan konsisten di seluruh PDAM di Indonesia. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian lanjutan guna memahami penerapan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)."

Metode Penelitian

Rancangan penelitian kerap kali ditemui dalam setiap metodologi penelitian. Fungsi utama dari rancangan penelitian adalah membantu peneliti dalam mengarahkan proses penelitian, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara lebih efektif. Menurut Azwar, (2015) rencana penelitian merupakan sebuah deskripsi yang jelas mengenai hubungan antara variabel- variabel yang diteliti, termasuk proses pengumpulan dan analisis data. Dengan rencana terstruktur, baik peneliti maupun pihak lain dapat dengan mudah memahami cara pengukuran variabel dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling terhubung dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji komponen-komponen tertentu dari suatu fenomena serta menganalisis hubungan sebab-akibat diantara elemen-elemen tersebut. Penelitian kuantitatif juga dipahami sebagai suatu pendekatan eksploratif yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur, menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Metode deskriptif, di sisi lain, digunakan untuk menyajikan fakta atau karakteristik suatu populasi secara sistematis dan akurat (Karimuddin, 2022). Dalam konteks penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk secara sistematis menggambarkan kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) selama rentang waktu 2020-2023, berdasarkan perhitungan EVA.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengolahan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan periode 2020-2023. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengolahnya menggunakan analisis non- statistik dengan perhitungan manual, didukung oleh Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam pengolahan data berdasarkan metode EVA.

Penelitian ini dilakukan di PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) sebagai studi kasus dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa meskipun laba perusahaan mengalami peningkatan, tingkat kenaikan laba tersebut justru menunjukkan penurunan yang signifikan, Kondisi ini tentu berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga penting untuk melakukan analisis lebih mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan resmi perusahaan yang dipublikasikan melalui situs web resmi perusahaan. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 6 (enam) bulan.

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah kajian atau penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Pertama mengidentifikasi masalah, peneliti akan mencari tahu dan mengidentifikasi suatu permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan kinerja keuangan, khususnya pada PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) yang dijadikan fokus utama penelitian ini. Setelah itu, tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Pada fase ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Setelah data berhasil diolah, peneliti akan melanjutkan dengan tahap analisis untuk menjelaskan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan. Tahap analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, temuan dari analisis tersebut akan dirangkum ke dalam bentuk kesimpulan, yang menyajikan gambaran singkat mengenai hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Proses pengumpulan data merupakan tahapan sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan guna mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yang meliputi studi kepustakaan, observasi serta dokumentasi sebagai metode utama. Data yang dianalisis bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) untuk periode 2020 hingga 2023. Laporan tersebut menjadi acuan utama dalam proses analisis, karena mengandung informasi penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data yang dihimpun dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai situasi yang menjadi fokus penelitian, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait kondisi aktual perusahaan. Metode analisis utama yang digunakan adalah pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

1. Pengumpulan data sekunder yang terdiri atas laporan keuangan tahunan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) untuk periode tahun 2020-2023, yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Data tersebut mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan serta Catatan atas Laporan Keuangan sebagai tambahan.
2. Melakukan proses perhitungan dan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan Economic Value Added (EVA), dengan memanfaatkan laporan keuangan yang telah dikumpulkan pada periode tersebut.
3. Merumuskan kesimpulan serta memberikan saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi nilai EVA yang dihasilkan, dengan mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan dalam metode EVA.

Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)

Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah metode yang pakai untuk menganalisis kinerja keuangan, dengan fokus pada seberapa besarnya nilai ekonomi yang mampu dihasilkan. Perhitungan EVA dilakukan dengan cara mengurangi biaya modal yang diinvestasikan dari laba bersih setelah pajak. Apabila perhitungan EVA menunjukkan angka positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, karena keuntungan operasional yang diperoleh melebihi biaya modal yang dikeluarkan. Sebaliknya, EVA yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan belum memberikan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang saham. EVA diperoleh dari selisih antara Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dengan beban atas penggunaan modal atau Capital Charges (CC).

Sebelum menghitung nilai EVA diperlukan untuk melakukan perhitungan terhadap beberapa komponen EVA, yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

NOPAT merupakan indikator keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal yang diinvestasikan.

Tabel 2. Perhitungan NOPAT PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
	1	2	1-2
2020	41.555.222.851	9.802.313.180	31.752.909.671
2021	46.969.753.693	10.670.243.760	36.299.509.933
2022	50.762.044.581	11.629.497.660	39.132.546.921
2023	53.314.415.672	12.363.747.660	40.950.668.012

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan data NOPAT pada tabel di atas, terlihat adanya tren peningkatan nilai NOPAT dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat nilai NOPAT sebesar Rp. 31.752.909.671, kemudian naik menjadi Rp.36.299.509.933 di tahun 2021, Rp. 39.132.546.921 di tahun 2022, dan mencapai Rp. 40. 950.668.012 pada tahun 2023. Dengan demikian, nilai NOPAT terendah terjadi pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2023. Peningkatan nilai NOPAT dari tahun ke tahun ini



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

disebabkan oleh nilai EBIT atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya dan tingkat pajak yang ditanggung perusahaan.

2. Perhitungan Invested Capital (IC)

IC adalah total modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Perhitungan IC bertujuan guna menghitung tingkat pengembalian investasi serta mengukur efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan pendapatan.

Tabel 3. Perhitungan Invested Capital PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	Liabilities	Equity	Short Term Liabilities	Invested Capital (IC)
	1	2	3	(1+2)-3
2020	44.008.652.061	516.509.827.619	10.021.831.798	550.496.647.882
2021	54.757.970.125	535.819.364.331	19.994.758.014	570.582.576.442
2022	276.811.918.685	322.740.459.374	18.457.929.244	581.094.448.815
2023	385.434.313.375	335.678.462.459	34.057.806.879	687.054.968.955

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai invested capital perusahaan menunjukkan tren positif selama 4 tahun terakhir. Nilai tersebut meningkat dari Rp.550.496.647.882 pada tahun 2020, menjadi Rp.570.582.576.442 pada tahun 2021, lalu mengalami kenaikan menjadi Rp.581.094.448.815 pada tahun 2022, dan mencapai Rp.687.054.968.955 pada tahun 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan total utang dan ekuitas yang lebih besar dibandingkan peningkatan utang jangka pendek yang dimiliki. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan total utang jangka panjang yang disertai dengan penurunan total ekuitas, hal ini bukan disebabkan oleh aktivitas pengambilan utang baru maupun pelepasan ekuitas, melainkan karena adanya reklasifikasi akun penyertaan pemerintah yang belum final. Reklasifikasi ini terjadi akibat perlunya penyesuaian klasifikasi akuntansi terhadap penyertaan pemerintah, yang semula dicatat dalam komponen ekuitas karena dianggap sebagai kontribusi modal, namun kemudian dipindahkan ke sisi liabilitas atau utang karena status finalisasi dan ketentuan pengakuannya belum terpenuhi secara formal.

3. Perhitungan Weighted Average Cost of Capital (WACC)

WACC merupakan indikator biaya keseluruhan modal yang mencakup biaya utang, di mana setiap komponen biaya dikalikan dengan proporsi masing-masing dalam struktur pendanaan perusahaan. WACC mencerminkan total biaya yang berasal dari berbagai sumber pembiayaan, baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang, yang memiliki peran penting dalam struktur modal perusahaan. Nilai WACC dapat dihitung melalui beberapa langkah berikut:



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

a. Proporsi Utang dalam struktur modal (D)

Tabel 4. Perhitungan Proporsi Utang Dalam Struktur Modal (D) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Total Utang + Ekuitas	Tingkat Modal
	1	2	1+2	1/(1+2)
2020	44.008.652.061	516.509.827.619	560.518.479.680	7,9%
2021	54.757.970.125	535.819.364.331	590.577.334.456	9,3%
2022	276.811.918.685	322.740.459.374	599.552.378.059	46,2%
2023	385.434.313.375	335.678.462.459	721.112.775.834	53,4%

Sumber : Data Diolah (2025)

Pada tabel di atas menunjukkan tingkat modal mengalami kenaikan selama tahun 2020 sampai 2023. Tahun 2020 tingkat modal sebesar 7,9% kemudian naik di tahun 2021 menjadi 9,3%, mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 menjadi 46,2%, dan di tahun 2023 sebesar 53,4%. Peningkatan persentase proporsi utang dalam struktur modal ini menunjukkan hal yang positif, di mana perusahaan mulai mengandalkan pembiayaan dari sumber eksternal, khususnya utang dalam mendukung kegiatan operasional dan investasinya. Awalnya, pada tahun 2020 proporsi utang dalam struktur modal hanya sebesar 7,9% namun meningkat signifikan di tahun 2023 hingga mencapai 53,4%.

b. Biaya Utang Sebelum Pajak (Rd)

Tabel 5. Perhitungan Biaya Utang Sebelum Pajak (Rd) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	Total Beban Bunga	Total Kewajiban	Tingkat Kewajiban
	1	2	(1/2)
2020	885.143.638	44.008.652.061	2,0%
2021	525.399.548	54.757.970.125	1,0%
2022	305.514.080	276.811.918.685	0,1%
2023	987.608.416	385.434.313.375	0,3%

Sumber : Data Diolah (2025)

Tingkat kewajiban pada tabel diatas cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2020 tingkat kewajiban tercatat sebesar 2,0%, tahun 2021 tingkat kewajiban menjadi 1,0%, tahun 2022 menjadi 0,1%, dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 0,3%. Perubahan tingkat kewajiban ini dipengaruhi oleh besarnya beban bunga yang dibayarkan perusahaan dan total utang yang tercatat dalam laporan keuangan. Pada tahun 2022, total kewajiban mengalami lonjakan yang cukup signifikan yaitu dari total Rp. 54.757.970.125 menjadi Rp. 276.811.918.685. Lonjakan ini dapat dijelaskan karena adanya reklasifikasi atas dana penyertaan pemerintah yang sebelumnya dicatat sebagai



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

ekuitas, kemudian dialihkan sebagai bagian dari total utang. Namun, reklasifikasi dana penyertaan pemerintah tersebut tidak diikuti oleh kewajiban pembayaran bunga, karena sifatnya bukan merupakan utang komersial atau pinjaman berbunga, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan persentase.

c. Tingkat Pajak (Tax)

Tabel 6. Perhitungan Tingkat Pajak (Tax) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tingkat Pajak
	1	2	(1/2)
2020	9.802.313.180	41.555.222.851	23,6%
2021	10.670.243.760	46.969.753.693	22,7%
2022	11.629.497.660	50.762.044.581	22,9%
2023	12.363.747.660	53.314.415.627	23,2%

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa tingkat pajak dari perhitungan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2020 tingkat pajak tercatat sebesar 23,6%, kemudian menurun menjadi 22,7% di tahun 2021, pada tahun 2022 meningkat sebesar 22,9%, dan kembali meningkat menjadi 23,2% di tahun 2023. Angka persentase tersebut menunjukkan besarnya tarif pajak yang harus dibayarkan perusahaan atas penghasilan kena pajak. Perubahan tingkat pajak ini dipengaruhi oleh perubahan besar atau kecilnya laba sebelum pajak serta beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

d. Proporsi Modal Dalam Struktur Modal (E)

Tabel 7. Perhitungan Proporsi Modal Dalam Struktur Modal (E) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	Total Ekuitas	Total Kewajiban	Total Ekuitas + Kewajiban	Tingkat Modal dan Ekuitas
	1	2	1+2	1/(1+2)
2020	516.509.827.619	44.008.652.061	560.518.479.680	92,1%
2021	535.819.364.331	54.757.970.125	590.577.334.456	90,7%
2022	322.740.459.374	276.811.918.685	599.552.378.059	53,8%
2023	335.678.462.459	385.434.313.375	721.112.775.834	46,6%

Sumber : Data Diolah (2025)

Total modal dan ekuitas pada tabel diatas menunjukan penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2020 tingkat modal sebesar 92,1%, tahun 2021 tingkat modal turun menjadi 90,7%, tahun 2022 tingkat modal mengalami penurunan sehingga menjadi 53,8%, dan pada tahun 2023 tingkat modal menjadi 46,6%. Turunnya persentase tingkat modal ini dipengaruhi oleh tingkat modal dan kewajiban perusahaan. Penurunan proporsi modal dalam struktur modal ini menunjukkan hal yang positif, di mana perusahaan mulai mengandalkan



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

pembiayaan dari sumber internal yaitu modal sendiri (ekuitas) dalam mendukung kegiatan operasional dan investasinya. Awalnya, pada tahun 2020 proporsi modal dalam struktur modal sebesar 92,1% yang artinya perusahaan terlalu banyak menggunakan modal sendiri (ekuitas) untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Namun, ditahun 2023 proporsi modal dalam struktur modal menurun menjadi 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berupaya untuk menyeimbangkan proporsi penggunaan modal baik yang bersumber dari utang atau pinjaman pihak lain ataupun modal yang bersumber dari modal sendiri atau ekuitas pribadi.

e. Biaya Modal Ekuitas (re)

Tabel 8. Perhitungan Biaya Modal Ekuitas (re) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Tingkat Biaya Modal Ekuitas
	1	2	(1/2)
2020	31.752.909.671	516.509.827.619	6,1%
2021	36.299.509.933	535.819.364.331	6,8%
2022	39.132.546.921	322.740.459.374	12,1%
2023	40.950.667.967	335.678.462.459	12,2%

Sumber : Data Diolah (2025)

Pada tabel diatas menunjukkan tingkat biaya modal dan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. tingkat tersebut tercatat sebesar 6,1% di tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 6,8% di tahun 2021, naik kembali menjadi 12,1% di tahun 2022, dan pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 12,2%. Persentase tersebut menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang berhasil diciptaan perusahaan. Peningkatan tingkat biaya modal ekuitas ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas terhadap dana yang berasal dari pemegang saham.

Setelah diperoleh hasil perhitungan dari komponen-komponen WACC. Selanjutnya menentukan atau menghitung nilai dari WACC. Berikut adalah perhitungan nilai WACC:

Tabel 9. Perhitungan Weighted Average Cost of Capital (WACC) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)

Tahun	D	Rd	Tax	1-Tax	E	Re	WACC
2020	7,9%	2,0%	23,6%	76,4%	92,1%	6,1%	5,8%
2021	9,3%	1,0%	22,7%	77,3%	90,7%	6,8%	6,2%
2022	46,2%	0,1%	22,9%	77,1%	53,8%	12,1%	6,6%
2023	53,4%	0,3%	23,2%	76,8%	46,6%	12,2%	5,8%

Sumber : Data Diolah (2025)



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

Dari perhitungan WACC tabel tersebut, terlihat bahwa nilainya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, WACC tercatat sebesar 5,8%, kemudian meningkat menjadi 6,2% di tahun 2021 dan 6,6% di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, WACC kembali menurun ke angka 5,8%. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan proporsi utang dalam struktur modal (D), penurunan tingkat biaya kewajiban (rd), Penurunan dan peningkatan tarif pajak (Tax), berkurangnya proporsi modal dalam struktur modal (E), serta kenaikan biaya modal sendiri (re).

4. Perhitungan Capital Charges (CC)

Capital Charges merujuk pada jumlah aliran kas yang harus disediakan perusahaan sebagai bentuk imbalan kepada investor atas resiko yang timbul dari penggunaan modal mereka.

Tabel 10. Perhitungan Capital Charges (CC) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	Invested Capital (IC)	Weighted Average Cost of Capital (WACC)	Capital Charges (CC) tingkat Biaya Modal Ekuitas
	1	2	(1 x 2)
2020	550.496.647.882	5,8%	31.849.438.574
2021	570.582.576.442	6,2%	35.462.839.188
2022	581.094.448.815	6,6%	38.156.075.693
2023	687.054.968.955	5,8%	39.739.339.954

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai capital charges mengalami tren kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 nilainya tercatat sebesar Rp. 31.849.438.574, kemudian meningkat menjadi Rp.35.462.839.188 pada tahun 2021. Kenaikan berlanjut di tahun 2022 dengan nilai mencapai Rp.38.156.075.693, dan mencapai Rp.39.739.339.954 pada tahun 2023. Kenaikan nilai capital charges ini terjadi karena dua faktor, yaitu meningkatnya invested capital dan kenaikan WACC. Invested capital yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kenaikan biaya rata-rata tertimbang modal perusahaan juga dapat menjadi penyebab besarnya nilai capital charges karena WACC menjadi faktor pengali invested capital. Dengan demikian, semakin besar nilai invested capital dan semakin tinggi WACC, maka capital charges akan semakin meningkat, yang berdampak pada peningkatan biaya modal yang harus diperhitungkan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah.

5. Perhitungan Economic Value Add (EVA)

Setelah melakukan perhitungan pada tiap-tiap komponen EVA, langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan untuk mengetahui nilai EVA.ded (EVA).



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

Tabel 11. Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2020	31.752.909.671	31.849.438.574	- 96.528.903
2021	36.299.509.933	35.462.839.188	836.670.745
2022	39.132.546.921	38.156.075.693	976.471.228
2023	40.950.668.012	39.739.339.954	1.211.328.058

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel, terlihat bahwa nilai EVA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, EVA tercatat sebesar Rp.-96.528.903, kemudian naik menjadi Rp.836.670.745 di tahun 2021. Kenaikan berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai sebesar Rp.976.471.228, dan mencapai Rp.1.211.328.058 di tahun 2023. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh besarnya nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan dan besarnya capital charges yang harus ditanggung sebagai biaya modal. Peningkatan NOPAT menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba operasional setelah pajak, sementara pengelolaan biaya modal yang efektif berperan dalam mengoptimalkan capital charges.

Pembahasan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Penilaian ini tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya seperti pemegang saham dan kreditur. Dalam teori kinerja keuangan, keberhasilan perusahaan diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, menjalankan operasional secara efisien, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut adalah Economic Value Added (EVA), yaitu pendekatan yang menghitung nilai tambah ekonomi dengan mengurangi NOPAT dengan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya. Penerapan metode ini juga sejalan dengan teori analisis laporan keuangan, yang menekankan pentingnya informasi keuangan sebagai alat evaluasi dalam menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam periode tahun 2020 – 2023 diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Economic Value Added PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dalam Rupiah

Tahun	NOPAT	Capital	Charges	EVA	Kriteria
2020	31.752.909.671	31.849.438.574	- 96.528.903	$EVA < 0$	Negatif
2021	36.299.509.933	35.462.839.188	836.670.745	$EVA > 0$	Positif
2022	39.132.546.921	38.156.075.693	976.471.228	$EVA > 0$	Positif
2023	40.950.668.012	39.739.339.954	1.211.328.058	$EVA > 0$	Positif

Sumber : Data Diolah (2025)



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

Pada tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai EVA pada PT. Air Minum Giri Menang untuk periode tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, nilai NOPAT tercatat sebesar Rp.31.752.909.671 dengan nilai CC sebesar Rp.31.849.438.574 yang menghasilkan kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA sebesar Rp. - 96.528.903. Hasil perhitungan tersebut memperoleh hasil kriteria EVA berada pada kategori "negatif" ($EVA < 0$), yang berarti kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah, sehingga pemegang saham menerima tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal yang telah ditanamkan.

Nilai EVA yang negatif pada tahun 2020 disebabkan oleh NOPAT atau laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tersebut yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal yang harus ditanggung. Rendahnya Nilai NOPAT ini diakibatkan oleh tingginya beban usaha yang ditanggung pada periode tersebut. Selain itu, ketidakseimbangan penggunaan efisiensi proporsi utang dan modal dalam struktur modal pada periode ini juga mempengaruhi nilai WACC. Pada tahun 2020, proporsi utang dalam struktur modal sebesar 7,9% sementara proporsi modal dalam struktur modal sebesar 92,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri atau ekuitas pribadi guna mendanai kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian Suryati & Renaldi (2021), menjelaskan bahwa keseimbangan yang optimal antara utang jangka panjang dan modal sendiri dapat menghasilkan leverage positif, yang membuktikan bahwa pengelolaan struktur modal yang seimbang sangat penting dalam menunjang kelangsungan operasional perusahaan. Keseimbangan ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tanpa meningkatkan risiko keuangan akibat struktur modal yang terlalu berat pada satu sisi, sehingga dapat memberikan kontribusi optimal terhadap laba perusahaan. Temuan ini selaras dengan konsep dasar teori struktur modal, yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari utang (modal asing) dan ekuitas (modal sendiri). Pengelolaan struktur modal yang efektif menjadi kunci bagi perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Selaras dengan hal tersebut, teori biaya modal menekankan bahwa perusahaan harus mengelola kombinasi sumber pendanaannya secara efisien guna meminimalkan biaya modal gabungan (WACC). Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya pendanaan serta meningkatkan penciptaan nilai ekonomi, yang ditunjukkan melalui perolehan nilai EVA yang positif.

Pada tahun 2021, perusahaan menghasilkan NOPAT sebesar Rp.36.299.509.933 dan nilai CC sebesar Rp. 35.462.839.188, yang menghasilkan nilai EVA tercatat sebesar Rp.836.670.745. Hasil perhitungan ini menunjukkan nilai EVA dengan kriteria $EVA > 0$ yang berarti nilai EVA tersebut dapat dikategorikan sebagai "positif". Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga tidak lagi termasuk dalam kategori "negatif". Kenaikan nilai EVA yang positif ini terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan NOPAT yang memadai untuk menutupi biaya modal atau capital charges yang ditanggung. Nilai NOPAT yang mengalami peningkatan dan beban pajak yang menurun menjadi salah satu penyebab nilai EVA perusahaan meningkat.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan NOPAT sebesar Rp.39.132.546.921 dan nilai CC sebesar Rp.38.156.075.693, yang menghasilkan nilai EVA sebesar Rp.976.471.228 sehingga menunjukkan kriteria EVA > 0 atau bernilai "positif". Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya modal yang diperlukan. Kondisi ini terjadi karena adanya peningkatan berkelanjutan pada NOPAT, yang diperkuat dengan penurunan beban pajak selama pada periode tersebut. Penurunan kewajiban ini berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan NOPAT sebesar Rp.40.950.668.012 dan nilai CC sebesar Rp. 39.739.339.954, yang menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. 1.211.328.058. Hasil perhitungan ini memperoleh nilai EVA dengan kriteria EVA > 0 atau "positif". Hal ini berarti perusahaan berhasil memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya, serta mampu membiayai biaya modal perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh. Hal ini terlihat dari nilai NOPAT yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai capital charges atau biaya modal.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja EVA PT. Air Minum Giri Menang selama 4 tahun, periode tahun 2020-2023 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dengan nilai positif, kecuali pada periode tahun 2020 yang tercatat negatif. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten setelah melewati periode tahun 2020 yang menghadapi tantangan atau kerugian operasional. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Hamdah dkk, (2020) dan Taufiq Azizil, dkk. (2022), yang menyatakan bahwa EVA merupakan salah satu pendekatan dalam mengukur kinerja keuangan, yaitu dengan mengurangi total biaya modal dari laba operasi setelah pajak. Apabila nilai EVA yang dihasilkan positif, maka perusahaan dianggap berhasil menciptakan nilai tambah, karena laba operasi setelah pajak melebihi biaya modal yang dikeluarkan. Sebaliknya, apabila EVA bernilai negatif menandakan bahwa laba operasi setelah pajak belum mampu menutupi biaya modal, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah secara optimal.

Kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang yang dianalisis dengan metode EVA menunjukkan hasil positif selama empat tahun terakhir, dengan pengecualian pada tahun 2020. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham serta menunjukkan adanya pengelolaan operasional yang berkelanjutan. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Fadhil Ahmad (2023), yang menyebutkan bahwa tren EVA yang positif mencerminkan kestabilan keuangan dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Selain itu, Shelin Paulus, dkk. (2023) juga menegaskan bahwa pencapaian nilai EVA yang positif menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi operasional dan finansial yang efektif guna meningkatkan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Dalam kerangka teori agensi, kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen sebagai agen telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola perusahaan demi kepentingan principal, yaitu pemegang saham. Principal sendiri berupaya mengoptimalkan nilai Perusahaan melalui pelibatan agen yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai pengelolaan operasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang berada dalam kondisi yang baik dan sehat, karena memenuhi indikator "positif" berdasarkan metode Economic Value Added (EVA). Sesuai dengan



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

teori EVA, nilai tambah yang dihasilkan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal, sehingga memberikan cerminan yang lebih realistis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Apristasari, Jeni (2024), yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan nilai EVA positif umumnya memiliki posisi keuangan yang kuat serta prospek pertumbuhan jangka panjang yang lebih tinggi, karena mampu menghasilkan laba yang melampaui beban modal yang ditanggung.

Kondisi ini memberikan manfaat penting bagi perusahaan, seperti dapat meningkatkan kepercayaan investor, memudahkan akses pendanaan dengan persyaratan lebih baik, serta memperkuat hubungan bisnis dengan pelanggan ataupun pemasok. Selain itu, kondisi keuangan yang sehat memungkinkan perusahaan untuk mengelola operasional secara lebih efisien, memaksimalkan nilai perusahaan, dan menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial tepat waktu, termasuk pembayaran utang dan deviden. Hal tersebut turut mendukung proses pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat, memberikan indikasi yang jelas mengenai stabilitas serta prospek masa depan perusahaan, dan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan usaha yang berkelanjutan guna mencapai tujuan strategis perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis kinerja keuangan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Metode EVA, yang menilai kinerja berdasarkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi setelah dikurangi biaya modal, menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020, nilai EVA menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar Rp.-96.528.903. Hasil ini menunjukkan nilai $EVA < 0$, yang berarti bahwa perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban operasional serta ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, di mana proporsi antara utang dan modal tidak optimal.
2. Pada tahun 2021 hingga 2023, nilai EVA menunjukkan tren positif, yaitu sebesar Rp. 836.670.745 di tahun 2021, Rp. 976.471.228 di tahun 2022, Rp.1.211.328.058 di tahun 2023. Hasil ini menunjukkan nilai $EVA > 0$ atau artinya perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi, di mana tingkat pengembalian yang diperoleh melebihi biaya modal yang diharapkan oleh pemegang saham, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai (value added).

Daftar Pustaka

- Adbullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan Ngurah, K., & Sari Eka, M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Alamsyahbana Isa, M., Sharon, S., Marlinda, C., Ramadhanti Jayeng, R., Wardhana, A., Murniati, S., Herlina, Satria, H., Tahir Bastian, I., Utami, R., Simanjuntak Edi, J., Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid Noor, N. (2024). Modul EVA (S. Bahri, E. Zega Putri, & Q. Azizah, Eds.). Media Sains Indonesia.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

- Apristasari, J. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Pt Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2022. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan (R. Hasibuan Rahmadi & S. Nurjanah, Eds.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Hamdah Latipatul Farida, D., Hamdani Alam, N., & Kamaluddin Rizal, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. XL Axiata Tbk. Jurnal Wacana Ekonomi, 20(01). www.jurnal.uniga.ac.id
- Hastuti. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamzah, S., & Faradyba, F. F. (2023). Buku Referensi Manajemen Keuangan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irawan, F., & Manurung, NY (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Tahun 2017-2019. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negeri (PKN), 2 (1), 31-45
- Liow R.I Evly, F. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan (Mokoginta, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lubis Windy, Citra. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1 (1).
- Karimuddin, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Mastina. (2022). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. Jurnal Pilar, 14(1), 20-30.
- Purba Br. R. (2023). Teori Akuntansi; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rahadian, Z., & Sungkono. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Garuda Indonesia Dengan Metode EVA Tahun 2019-2023. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital, 02(01), 177-188.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Shidarta. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). Jurnal Ekonomika, 45(1), 220-230.
- Simorangkir, T. N. C., Butar, H. B., & Melianna, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT Bank SUMUT Tahun 2016-2020. Jurnal Ilmiah Methonomi, 9(1).



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 02, Februari 2026

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i2.3137

- Suastika, W., Yuliana, N. P., Sawitri, R., Ayu, M., Geriadi, D., & Sudiyani, N. N. (2024). Studi Komparatif Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang, 4(Agustus), 421–431.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Sumarsan, T. (2013). Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Anna, 1(1), 131-140.
- Sukarno, S. R., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Kinerja keuangan berbasis Economic Value Added: Studi kasus pada PT Telkom Indonesia Tbk. Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat, 2(2), 204–211. <https://doi.org/10.58784/mbkk.174>
- Suriyanti, & Hamzah Faradyba, F. (2023). MANAJEMEN KEUANGAN (M. Nasir & A. Agus Ihksan, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Taufiq Azizil, M., Nurman, & Budiyan, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun (2016-2020). Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(5). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Taqwin, M. (2022). Metode Penelitian Dan Pengumpulan Data. Jurnal Penelitian Ilmiah, 10(2), 150-160.
- Tunggal, A.W. (2008). Pengantar Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based Management (VBM). Harvarindo.
- Wardhana, A., Aditya, Dkk. (2022). E-Commerce: Strategi Dan Inovasi Bisnis Berbasis Digital. Bandung: Karya Manunggal Lithomas.
- Yanto, Ipiy, & Astawa, Igp. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 14 (1), 107-114.